

ANALISIS PENDAPATAN PADI (*Oryza sativa*. L) VARIETAS KARANG DUKUH DI KECAMATAN TAMBAN CATUR KABUPATEN KAPUAS KALIMANTAN TENGAH

Ari Jumadi Kirnadi¹⁾ dan Bagio Mujiono¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari

Email: ari.jumadi.k@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the financial aspects in the implementation of karang dukuh varieties of rice farming in the district of Kapuas Tamban Catur, which include costs of farming, receipts, income and the feasibility of farming operation. This study uses a survey in four villages of seven villages in the district of Kapuas Tamban Catur. The sampling is done by using purposive sampling method against 35 people who grow rice varieties of Karang Duku. As a variable in this study is the explicit costs, implicit costs, the total cost and the feasibility of Karang dukuh rice farming. The results showed that the average cost of an explicit (per ha) amounted to Rp 4,996,567,- while the costs are not incurred (per ha) amounting to Rp 2,211,458,- thus the average total cost per ha is Rp 7,208,025, - Acceptance average of Karang Duku rice farming in the district amounting to Rp 16,770,914,- per ha. Revenues derived from the difference between the reception with iaya explicit, which amounting to Rp 11,774,347,- per ha. Judging from the feasibility shows Karang Duku rice farming in the district tamban catur of 2.3 and is therefore worth the effort.

Keywords: Income, Karang dukuh rice

PENDAHULUAN

Padi merupakan komoditas penting bagi masyarakat Indonesia karena merupakan makanan pokok yang sangat penting hingga saat ini. Padi lokal sangat disukai oleh masyarakat kalimantan umumnya karena varietas lokal dianggap rasanya lebih enak, ukurannya kecil dan jika dimasak nasinya pera. Selain itu adaptif terhadap lingkungan dataran rendah dan rawa.

Kecamatan Tamban Catur merupakan salah satu lumbung padi di Kabupaten Kapuas dengan luas tanam 5.895 ha dan produksinya 17.481 ton dari luas panen 5.810 ha (Dinas Pertanian Kapuas, 2011). Rata-rata produksi yang diperoleh kecamatan ini adalah sebesar 3,01 ton/ha. Produksi ini jika dibandingkan dengan rata-rata varietas unggul masih jauh lebih rendah.

Padi varietas lokal yang ada di Kecamatan Tamban Catur ada beberapa macam yang diusahakan, yaitu Varietas Siam Mutiara, Siam Mayang, Siam Unus dan Siam Karang Duku. Dari beberapa varietas tersebut yang paling banyak diminati adalah siam Karang Duku, karena selain rasanya enak juga produksinya relatif lebih tinggi

dibanding varietas lokal lainnya. Selain itu dijual mudah dan harganya relatif tinggi.

Usaha tani merupakan kegiatan usaha yang dilakukan petani dalam mengelola faktor-faktor produksi (lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, benih, pupuk dan pestisida) untuk memperoleh produksi pertanian. Sebagaimana layaknya sebuah usaha yang berharap keuntungan, maka di dalam usaha tani guna memperoleh pendapatan yang layak diperlukan suatu analisis terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah usaha tersebut untung dan layak untuk diusahakan.

Menurut Rahardja (2006), keberhasilan suatu usaha tani dapat dinilai dari besarnya biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh. Biaya adalah nilai yang dikeluarkan (dalam bentuk uang) untuk memperoleh hasil. Penerimaan usaha tani menurut Rahim dan Diah (2008) merupakan hasil produksi fisik dalam jumlah uang yang diperoleh, dengan cara menghitung jumlah produksi dengan harga persatuan produksi. Pendapatan usahatani menurut Makmur dkk (1992) adalah selisih antara

biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Berhasilnya suatu usaha tani dapat diukur dengan cara menghitung penerimaan total yang diperoleh dengan biaya total yang telah dikeluarkan, yang lebih dikenal dengan istilah *Revenue Cost Ratio*. RC Ratio ini menunjukkan penerimaan yang diperoleh untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi. Jika RC Ratio >1, maka usahatani tersebut layak diusahakan (Hernanto, 1991). Mengingat pentingnya perhitungan tersebut dalam usaha tani, maka dirasa perlu melakukan perhitungan pendapatan terhadap usaha tani padi lokal Siam Karang Dukuh di Kecamatan Tamban Catur kabupaten kapuas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei di lahan usaha tani padi karang dukuh di wilayah Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Data yang dikumpulkan diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden yang merupakan petani yang menanam padi lokal varietas karang dukuh menggunakan teknik wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sedangkan data sekunder diambil dari literatur dan data data yang relevan dari dinas instansi terkait, baik di tingkat kecamatan Balai Penyuluhan Pertanian maupun Dinas Pertanian.

Penentuan sampel sebagai data primer dilakukan secara sengaja (*puspositive sampling*) terhadap petani padi dengan kriteria : Petani penanam padi varietas karang dukuh, luas lahan yang diusahakan berkisar antara 0,5 ha – 1,5 ha dan pengalaman bertani padi lebih dari 5 tahun. Jumlah sampel yang dijadikan responden adalah sebanyak 35 orang yang tersebar di 4 desa dari 7 desa yang ada di wilayah Kecamatan Tamban Catur.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah meliputi biaya-biaya, baik biaya eksplisit maupun biaya tidak nyata dikeluarkan dalam usaha tani. Biaya-biaya dimaksud adalah meliputi sewa lahan, tenaga kerja, modal untuk pembelian benih, pupuk, obat, peralatan dan angkutan. Variabel lain selain biaya adalah penerimaan yang merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Analisis data Penelitian ini dilakukan terhadap Penerimaan, Pendapatan dan Kelayakan usaha tani yang masing-masing menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Penerimaan (Budiono, 1982) :

$$TR = Q \times Pq \quad \text{dimana} \quad \begin{aligned} TR &= \text{Penerimaan Total} \\ Q &= \text{Kuantitas} \\ Pq &= \text{Harga} \end{aligned}$$

2. Pendapatan (Soekartawi, 1995) :

$$I = TR - TC$$

dimana I = Pendapatan usaha tani
 TR = Penerimaan Total
 TC = Biaya Total

3. Kelayakan Usaha (Rahardja, 2006) :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

dimana RCR = Perbandingan biaya-Penerimaan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pelaksanaan usaha tani padi varietas Karang Dukuh di Kecamatan Tamban Catur, maka biaya-biaya yang dikeluarkan meliputi : Biaya olah tanah, benih, pupuk dan obat (pestisida dan herbisida), tenaga kerja dan peralatan (dihitung dari susut alat). Menurut Rahardja (2006), biaya dalam arti luas adalah sebuah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam bentuk uang untuk mencapai tujuan atau biaya adalah nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil.

A. Biaya Usaha tani

1. Pengolahan Tanah : Pengolahan tanah yang dilakukan petani ada dua cara, yaitu pengolahan tanah menggunakanajak dan juga menggunakan traktor dengan biaya yang dikeluarkan rata-rata per ha sebesar 1.350.000,- rupiah.
2. Benih : Benih padi Karang dukuh yang digunakan petani di Kecamatan Tamban catur biaya rata-rata per ha yang dikeluarkan sebesar 45.826,- rupiah.
3. Biaya pupuk dan Obat : Jenis pupuk yang digunakan terdiri dari pupuk Urea, SP36, dan Posnska dengan total rata-rata biaya yang

dikeluarkan adalah sebesar 571.123,- rupiah per ha. Sedangkan obat pestisida terdiri atas Matador, Spontan, Klerat dan Phosphite dengan total biaya rata-rata per hektarnya sebesar Rp.37.660,-. Herbisida yang digunakan petani terdiri atas Prima Up, Gramaxone, Aba dan Ally 10 dengan total biaya rata-rata per hektarnya sebesar 98.754,-

4. Tenaga kerja : biaya tenaga kerja yang dimaksud meliputi tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga yang dikeluarkan per ha adalah sebesar 2.893.204,- rupiah. Sementara biaya tenaga kerja dalam keluarga rata-rata per hektarnya setara dengan Rp.1.532.593,-. Biaya-biaya tersebut digunakan pada kegiatan-kegiatan pelaksanaan usaha tani yang meliputi; pengolahan tanah, semai, lacak, tanam, pupuk, pencegahan hama penyakit dan panen.
5. Biaya susut alat dan kelengkapan : Berdasarkan perhitungan alat dan kelengkapan yang digunakan dalam usaha tani padi karang dukuh di Kecamatan Tamban Catur rata-rata per ha adalah sebesar 122.208,- rupiah.

B. Penerimaan

Penerimaan usaha tani padi karang dukuh di Kecamatan Tamban Catur diperoleh dari hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual gabah sesuai pendapat Rahim dan Diah (2008). Rata-rata produksi yang diperoleh petani per ha sawah adalah sebesar 2,94 ton. Sedangkan harga jual gabah rata-rata per kilogram sebesar 5.562,- rupiah. Sehingga rata-rata penerimaan per ha adalah sebesar 16.770.914,- rupiah.

C. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pendapatan usaha tani padi Karang Dukuh di Kecamatan Tamban Catur diperoleh rata-rata per ha sebesar 11.774.347,- rupiah. Menurut Makmur dan Amris (1992), pendapatan usaha tani diartikan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan.

D. Tingkat Kelayakan Usaha tani padi Karang Dukuh

Salah satu cara untuk mengetahui efisiensi usaha tani adalah dengan menghitung total

penerimaan dengan total biaya yang dikenal dengan RCR. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kelayakan usaha tani padi karang dukuh di Kecamatan Tamban catur adalah sebesar 2,3. Menurut Hernanto (1991) bila usaha tani yang diusahakan nilai $RCR > 1$ maka usaha tani tersebut untung dan layak diusahakan.

Tabel 1. Rata-rata per ha Biaya, Penerimaan, Pendapatan dan Nilai RCR usaha tani Padi Karang Dukuh di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.

No	Uraian	Rata –rata (Rp/ha)
1.	Biaya yang nyata dikeluarkan	
a.	Benih	45.826,-
b.	Pupuk	571.123,-
c.	Pestisida	37.660,-
d.	Herbisida	98.754,-
e.	Olah tanah	1.350.000,-
f.	Upah Tenaga kerja luar Keluarga	2.893.204,-
	Total	4.996.567,-
2.	Biaya yang tidak nyata dikeluarkan	
a.	Penyusutan Alat	122.208,-
b.	Upah tenaga Kerja dalam Keluarga	1.532.593,-
c.	Sewa Lahan	556.657,-
	Total	2.211.458,-
3.	Biaya Total (1+2)	7.208.025,-
4.	Penerimaan	16.770.914,-
5.	Pendapatan	11.774.347,-
6.	RCR	2,3

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Analisis pendapatan padi lokal Karang Dukuh di Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya-biaya dalam usaha tani padi Karang Dukuh meliputi biaya nyata dan biaya tidak nyata dikeluarkan. Total biaya rata-rata per ha sebesar 7.208.025,- rupiah. Penerimaan rata-rata per ha sebesar Rp 16.770.914,- dan pendapatan rata-rata per ha Rp 11.774.347,-.
2. Usaha tani padi Karang Dukuh yang dilakukan di Kecamatan Tamban Catur layak diusahakan dengan nilai $RCR = 2,3$.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 1982. Ekonomi Makro. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kapuas. 2011. Luas Panen dan Produksi padi menurut Kecamatan. Kabupaten Kapuas.
- Makmur dan Amris. 1992. Pengantar Ilmu Usaha tani. Universitas Palangkaraya. Palangkaraya.
- Rahardja. 2006. Konsep Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rahim dan Diah. 2008. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usaha tani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis Usaha tani. Universitas Indonesia. Jakarta.